

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Walaupun tidak banyak dibicarakan di lingkup yang luas, namun perkembangan antara industri musik AS dan budaya Indonesia semakin diakui dan pesat. Perusahaan media dan label rekaman yang berbasis di *New York* yaitu *88rising* berhasil membuktikannya, rapper Indonesia Rich Brian menjadi artis Asia pertama yang mendapatkan album Hip-Hop #1 di *iTunes* pada tahun 2018 dengan debutnya *Amen*. Belum lagi *Head In The Clouds Music & Arts Festival*, festival musik Asia-sentris pertama yang diluncurkan di AS.<sup>1</sup>

Menurut Sean Miyashiro, selaku *CEO & Founder* dari label rekaman *88rising* mengatakan bahwa bagaimanapun jenuhnya melacak tonggak sejarah minor seperti itu, penggemar aktor, artis, dan pelaku industri kreatif Indonesia bahkan Asia belum memiliki banyak pengalaman untuk dirayakan sebagai perhimpunan hingga saat ini. Namun bukan karena bakatnya tidak ada di luar sana, hanya saja tidak banyak ruang dan media yang memfasilitasi untuk mengembangkan bakatnya tersebut.

Begitupun juga NIKI, Penyanyi R&B kelahiran Jakarta ini mengungkapkan dalam wawancaranya bersama *Paper Magazine* bahwa

---

<sup>1</sup> Q. Dan Dao. 2019. *How 88Rising Raised the Bar for Asian Representation*. <https://www.papermag.com/88rising-asian-representation-2638625195.html#rebellitem2>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

Seluruh pola pikir artis di bawah label *88rising* adalah bahwa mereka menyadari bahwa ada kesenjangan yang ada antara minoritas dan industri di AS. Lanjut ia menjelaskan bahwa pengalaman masa lalu untuk menyabungkan keduanya kerap diganggu dengan banyak pengorbanan dan miskomunikasi. Seluruh tujuan dan misi para artis *88rising* adalah untuk mewakili minoritas Asia dan melawan stigma representasi Asia yang keliru serta membawa representasi budaya bangsanya lewat karya musik mereka.<sup>2</sup>

NIKI perlu diketahui adalah penyanyi perempuan pertama di label rekaman *88rising*. Sejak menandatangani kontrak dengan label tersebut tahun 2018, dia mengoleksi 113 juta pemutaran *streaming* secara global di berbagai platform musik lewat EP debutnya "*Zephyr*". Awal tahun 2019, ia merilis EP keduanya berjudul "*Wanna take this downtown?*" berkolaborasi dengan musisi-musisi seperti Z3N, produser peraih double-platinum yang pernah bekerjasama dengan Lil 'Wayne dan Tory Lanez.

Mengingat meningkatnya popularitas musisi Indonesia saat ini, *88rising* sudah mendapatkan banyak pengikut dan basis penggemar yang mendukung, terutama melalui media sosial. Tetapi, label *88rising* masih belum bisa berbicara banyak di Industri Musik AS. Contohnya adalah tidak masuknya lagu Rich Brian yaitu "*The Sailor*" di tangga lagu *Billboard Hot*

---

<sup>2</sup> Q. Dan Dao. 2019. *How 88Rising Raised the Bar for Asian Representation*. <https://www.papermag.com/88rising-asian-representation-2638625195.html#rebellitem2>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

100 bahkan album itu sendiri tidak memecahkan *Top 200* pada 2019, Padahal album ini adalah album musik yang secara keseluruhan bagus namun tidak mendapatkan respon yang baik di industri musik AS tapi di Indonesia bahkan negara-negara Asia lainnya merespon dengan baik karya Musisi kelahiran Jakarta 24 tahun yang lalu tersebut.

Begitupun juga dengan Warren Hue, Rapper Indonesia yang menjalani karir bermusiknya sambil berkuliah di AS ini baru bergabung dengan label *88rising* pada 2020 dan ia merasa bahwa *88rising* adalah ruang yang tepat baginya sebagai Seniman Asia untuk berkarya di AS dan ikut meramaikan skena musik Rap/Hip-Hop di Industri Musik AS. Sejak bergabung dengan label tersebut, Warren Hue dalam interviewnya bersama *Bandwagon* menjelaskan bahwa perkembangan karirnya di AS saat ini masih dalam tahap lepas landas dan mungkin masih akan terus belajar mengingat dua seniornya yaitu Rich Brian dan NIKI juga pernah merasakan hal yang sama dan mereka sebagai seniornya terus menerus mendukung karirnya yang terus berprogres di Industri Musik Amerika. Warren Hue juga menambahkan bahwa dirinya hanya ingin membuktikan bahwa artis mana pun dari belahan dunia mana pun bisa melakukan apa saja dengan musiknya dan Warren pun bangga dengan apa yang akan terjadi di karirnya nantinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> F.J. Basbas. 2021. *Introducing: Indonesian hip-hop artist warrenisyellow on his musical inspirations and pushing the limits of rap music*. <https://www.bandwagon.asia/articles/introducing-indonesian-hiphop-rap-artist-warrenisyellow-on-his-musical-inspirations-and-pushing-the-limits-of-rap-music-sugartown-chasu-88rising-double-happines-festival-indonesia-interview-december-2020>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023.

Penyanyi pop blasteran Indonesia-AS yang sedang naik daun di AS saat ini, Stephanie Poetri juga mulai menikmati karir bermusiknya di AS. Sejak hit nya berjudul "*I Love You 3000*" menjadi viral di AS 4 tahun yang lalu, Stephanie, telah terhubung dengan penonton di seluruh dunia melalui kepribadiannya sebanyak lagu dan video viralnya. Dalam wawancaranya bersama dengan *Equate Magazine*, Putri dari Titi DJ tersebut mengungkapkan kegamangannya dan kesulitannya beradaptasi untuk pindah ke AS untuk mengejar kariernya sebagai seorang seniman. Berbicara mengenai lagu, Stephanie menjelaskan bahwa "*How We Used To?*" adalah lagu pertamanya yang ia tulis setelah dirinya pindah ke AS untuk mengejar karirnya sebagai seorang musisi. Lebih lanjut ia mengungkapkan tidak akan mengubah apa pun untuk Indonesia dan ia merasa beruntung dalam banyak hal untuk memiliki kesempatan yang dimiliki, namun Stephanie sadar setelah melihat kembali lagu ini dengan penuh kasih karena itu membantunya memahami seluruh keputusan dengan langkah besar dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Representasi Indonesia di industri hiburan AS terutama musik masih bisa dibilang sebagai Minoritas. Tetapi, Brian Imanuel atau yang dikenal dengan nama panggung "Rich Brian" dan juga Warren Hue, sukses dalam karir bermusiknya dengan mengusung genre hip-hop yang berakar kuat pada kelompok ras Afrika-Amerika di Amerika Serikat, negara yang

---

<sup>4</sup> Danielle Temeng. 2021. *EQUATE Meets Stephanie Poetri*. <https://equatemagazine.com/stephanie-poetri/>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2023.

bermayoritas oleh Ras Kaukasia. Nicole Zefanya atau yang biasa dikenal dengan nama panggung “NIKI” dan Stephanie Poetri juga sukses dalam karir bermusiknya dengan mengusung genre R&B & Pop.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana para musisi-musisi Indonesia ini merepresentasikan identitasnya dalam skena musik AS menggunakan teori sirkuit budaya Stuart Hall & *Soft-Power Diplomacy* Joseph Nye serta konsep *Multi-track diplomacy* Diamond & McDonald. Objek penelitian ini adalah lirik beberapa lagu dari para musisi ini karena melalui proses analisis, disimpulkan bahwa mereka tidak menyangkal kewarganegaraan dan identitas ras yang dimilikinya. Mereka justru memposisikan dirinya pada spektrum identitas sosial. Hal tersebut kemudian mempengaruhi representasi identitas budaya yang mereka lakukan dalam lagu-lagunya, termasuk bergelut pada tema pemaknaan identitas dan stereotype ras Asia, serta perjuangan yang dialami oleh orang Asia yang merupakan bagian dari kelompok minoritas di Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Dengan identitasnya sebagai Warga Negara Indonesia dan bagian dari ras Asia, Rich Brian, NIKI, Warren Hue, & Stephanie Poetri merepresentasikan Indonesia dan Asia ke industri musik global melalui jalur karier musik.

---

<sup>5</sup> N.P Andika Lainsyampatty. 2021. Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat. *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2021. Hal. 4-21.

<sup>6</sup> Ida Nurcahyani. 2021. "California", lagu baru Rich Brian angkat kisah anak Indonesia di AS. <https://www.antarane.ws.com/berita/2182838/california-lagu-baru-rich-brian-angkat-kisah-anak-indonesia-di-as#:~:text=%22Lagu%20ini%20bercerita%20tentang%20tiga,Brian%20dalam%20keterangannya%20pada%20Minggu>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

Meskipun Brian dan kawan-kawan tidak secara langsung mengubah *stereotype* Indonesia dan Asia di kancah internasional, apa yang mereka lakukan merupakan sebuah langkah awal yang bermakna banyak bagi orang-orang Asia lainnya. Di awal karirnya memang mereka sempat mengalami pasang surut, tetap sekarang popularitasnya melejit dengan karya-karya yang berhasil menembus industri hiburan Amerika Serikat dengan membawa musik yang mengakulturasi budaya Asia dan Amerika. Penelitian ini telah mengidentifikasi bagaimana Brian dan koleganya merepresentasikan Indonesia dan Asia melalui lirik lagu-lagu yang mereka ciptakan pada karya-karyanya. Mereka juga memposisikan dirinya di spektrum identitas secara sosial budaya pada lirik lagunya dan mereka tidak menyangkal identitas tersebut. Representasi identitas ini mereka lakukan baik secara eksplisit maupun implisit, dengan perantara bahasa Inggris yang dipahami oleh mayoritas.

Komponis asal AS, Dello Joio pernah berpendapat bahwa mengenal musik bisa membantu memperluas wawasan dan pandangan selain mengenal berbagai hal lain di luar musik, salah satunya identitas budaya. Pengenalan identitas budaya terhadap musik bisa menumbuhkan suatu rasa apresiasi terhadap nilai seni budaya serta budaya populer dari identitas bangsanya tersebut, selain menyadari akan dimensi lain dari sebuah kenyataan yang selama ini tersembunyi. Menurut Remy Sylado, musik yaitu waktu yang memang untuk didengar. Musik berarti suatu wujud waktu yang hidup, merupakan suatu kumpulan fiksi dan alunan irama. Alunan musik

berisi sebuah rangkaian irama yang hidup akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.<sup>7</sup>

Ditengah industri musik *mainstream* yang tengah menjamur dikalangan masyarakat AS, para musisi-musisi 88rising termasuk 4 orang musisi Indonesia ini masih tetap bertahan meski kerap dianaktirikan kehadirannya oleh masyarakat AS pada umumnya, meskipun didalam lubuk hati mereka menginginkan agar pada suatu saat nanti industri musik AS secara umum bisa menerima karya mereka.

Di dalam penelitian ini, Musisi Indonesia serta label-label rekaman seperti 88rising, Sony Music, dan Universal Music bisa dibilang berperan besar sebagai subyek dalam rangka berupaya meningkatkan kemampuan mereka mulai dari level nasional hingga menyentuh mancanegara. Adanya kilas balik dari sejarah musisi Indonesia lainnya seperti Agnez Mo dan Anggun C. Sasmi semakin menambah semangat berkarya dari rangkaian upaya tersebut sehingga para musisi yang sekarang ini mampu mencapai tahap menembus ranah industri musik internasional. Adapun berbagai kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak juga sukses memperkuat berbagai sektor dari musisi Indonesia saat ini.

Selain musisi-musisi Indonesia yang saya sebutkan di atas, ada juga grup musik yang berisikan Indonesia ini yang juga mendapatkan pengakuan di industri musik AS, yaitu Weird Genius. Weird Genius ini didirikan oleh

---

<sup>7</sup> Imam Ghazali. 2021. *Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Diplomasi Budaya Melalui Wacken Open Air Tahun 2017-2019*. S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal. 4.

3 orang personilnya dengan ketertarikan musik yang sama yaitu EDM, diantaranya adalah Eka Gustiwana, Reza Oktavian, dan Gerald Liu.

Ketertarikan mereka untuk mengakulturasi kebudayaan-kebudayaan Indonesia dengan karya-karyanya yang berbentuk EDM membuat mereka berhasil menembus industri musik AS, termasuk bergabungnya mereka ke label “Astrawerkz” dibawah naungan Universal Music. Lagu mereka yang berjudul “Lathi” adalah contoh nyata keberhasilan mereka menggabungkan budaya Indonesia dengan musik barat, yaitu penggabungan lirik antara Bahasa Jawa dengan Bahasa Inggris dan musik gamelan yang dipadu dengan musik EDM serta di dalam video musiknya tersebut mereka juga menggabungkan unsur-unsur kebudayaan nasional seperti tarian adat Jawa, Wayang, dengan unsur-unsur western.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ada berkaitan dengan pengujian terhadap peran multifaset yang dimainkan oleh musisi Indonesia sebagai aktor non-negara dalam mencapai tujuan diplomasi budaya Indonesia di Amerika Serikat, khususnya melalui karya musik mereka. Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi sejauh mana kontribusi musisi Indonesia dalam membentuk persepsi internasional, meningkatkan pemahaman budaya, dan membina hubungan diplomatik antara Indonesia dan AS, sekaligus mempertimbangkan tantangan dan implikasi yang melekat dalam peran mereka.

Rumusan masalah ini disusun untuk menyelidiki bagaimana musisi Indonesia terlibat dalam upaya diplomasi budaya secara independen dari



inisiatif resmi pemerintah. Termasuk memahami bagaimana mereka menciptakan, menampilkan, dan mendistribusikan karya musik yang mewakili unsur budaya Indonesia dan menganalisis tujuan diplomasi budaya Indonesia dalam konteks AS, yang mencakup tujuan seperti meningkatkan citra nasional, mempromosikan pariwisata, memperkuat hubungan antar masyarakat, dan memfasilitasi perdagangan dan kerja sama.

Selanjutnya adalah menjelajahi bagaimana komposisi, pertunjukan, dan kolaborasi musik berfungsi sebagai alat *soft power* untuk menyampaikan budaya, tradisi, dan nilai-nilai Indonesia kepada penonton AS. Hal ini melibatkan penilaian efektivitas musik dalam menyampaikan pesan budaya dan mengkaji pengaruh musisi Indonesia dalam membentuk persepsi masyarakat AS terhadap Indonesia. Hal ini mencakup mempelajari bagaimana para musisi berkontribusi dalam menghilangkan stereotip, memupuk pemahaman lintas budaya, dan membangun asosiasi positif.

Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi musisi Indonesia dalam upaya diplomasi budaya, termasuk kendala bahasa, masalah apropriasi, nuansa budaya, dan keseimbangan antara ekspresi seni dan representasi diplomatik dan menelaah potensi konsekuensi diplomatik dari tindakan aktor non-negara dalam ranah diplomasi budaya. Hal ini termasuk mempertimbangkan bagaimana aktivitas para musisi tersebut sejalan atau berpotensi menyimpang dari tujuan resmi kebijakan luar negeri serta mengeksplorasi sifat timbal balik dalam diplomasi budaya, dimana musisi Indonesia tidak hanya berbagi budayanya

tetapi juga menyerap unsur budaya Amerika, sehingga menghasilkan pertukaran budaya yang lebih dinamis.

Dari rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana musisi-musisi Indonesia ini merepresentasikan Indonesia dan Asia di Industri Hiburan AS?
2. Bagaimana respons industri musik AS terhadap karya musik para musisi Indonesia tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui salah satu cara diplomasi kebudayaan Indonesia lewat musisi-musisi Indonesia serta melawan stigma negatif masyarakat Asia di Industri Hiburan AS.
2. Mengetahui respon industri musik AS mulai dari pendengar, produser rekaman, hingga petinggi *major label* di AS terhadap karya musisi-musisi Indonesia tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Kegunaan Ilmiah

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya wawasan kita mengenai budaya AS yang multikultural serta perkembangan industri musik yang terus melaju di AS.
- b. Adanya musisi-musisi Indonesia ini menunjukkan bahwa diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh *State Actor* melainkan *Non-State Actor*.

## 2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai Penulis, manfaat yang saya terima dari penelitian ini adalah bahwa jangan pernah putus asa dan bersikap optimis dalam mengejar mimpi, dan menurut saya merepresentasikan sebuah bangsa dalam karya di negara orang adalah suatu kebanggaan terbesar bagi setiap orang.

b. Manfaat yang diterima oleh masyarakat adalah rasa bangga mereka terhadap Figur Publik dalam penelitian ini karena selain mereka merepresentasikan kebudayaan Indonesia dan liriknya yang cenderung *relatable* dalam karyanya, figur-figur publik seperti ini akan lebih condong mengutamakan karya dibandingkan sensasi atau kontroversi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### BAB I

##### PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan tentang ketentuan utama dalam proses penyusunan skripsi yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II

##### KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini berisikan tentang kajian pustaka dimana dalam proses penyusunannya musti ada penelitian terdahulu yang memuat justifikasi penelitian serta perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian penulis dengan tema yang

relevan serta kerangka pemikiran dimana kerangka tersebut memuat cara berfikir penulis dengan berupa kerangka konseptual.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan mengurai proses membuat metode penelitian dimulai dari pendekatan penelitian dimana kita harus mengetahui penelitian ini bersifat kualitatif atau kuantitatif. Lalu ada Teknik Pengumpulan Data dimana dalam bagian ini menjelaskan cara penulis mendapatkan data untuk penelitiannya, yaitu primer atau sekunder. Selain itu terdapat teknik pengolahan, analisis data, dan aspek, dimensi, dan parameter.

### **BAB IV**

#### **PERAN MUSISI INDONESIA SEBAGAI *NON-STATE ACTOR* DALAM DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI AS LEWAT KARYA MUSIK SELAMA 2018-2022**

Dalam bab ini berisi mengenai peran musisi Indonesia dalam diplomasi budaya Indonesia di AS. Selain itu penulis juga tentang perkembangan industri musik dari Indonesia mulai dari latar belakang hingga perjuangannya di era gempuran media digital bahkan hingga ancaman non-tradisional yang menyerang seluruh dunia, yaitu Pandemi COVID-19. Di Bab tersebut juga dibahas mengenai respon industri musik AS mulai dari pendengar, produser rekaman, hingga petinggi *major label* di AS terhadap karya musisi-musisi Indonesia tersebut hingga

diplomasi kebudayaan Indonesia lewat musisi-musisi Indonesia serta melawan stigma negatif masyarakat Asia di Industri Hiburan AS. Kemudian saya mencoba menganalisa peran musisi Indonesia tersebut di industri musik AS beserta dampaknya bagi dua negara, AS dan Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran dari seluruh penelitian. Dari awal latar belakang dan faktor penelitian mengenai peran musisi-musisi Indonesia dalam diplomasi budaya Indonesia di AS hingga pembahasan mengenai industri musik dari dua negara tersebut.

